



Window of Community Dedication JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd6101>

Edukasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Jarak Ideal Sumber Air Bersih dan Septic Tank di Dusun Raja-Raja Gowa 2025

^KSumiaty¹, Nurgahayu², Cahyani Belvana Pratiwi Anshar³, Tzasa Avrilia Siti Maharani⁴, Novira Rezky Putri⁵, ST. Nur Ridha Lutfiah⁶, Miftahul Rahmah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): sumiaty.sumiaty@umi.ac.id¹, nurgahayu.nurgahayu@umi.ac.id²,
cahyanibelvana@gmail.com³, tzasaavrilia@gmail.com⁴, noviraputri688@gmail.com⁵,
ridhalutfiah71@gmail.com⁶, mrahmah570@gmail.com⁷
(08991572445)

Abstract

Clean water source contamination due to proximity to septic tanks is a major risk factor for the spread of environmental diseases. Limited public knowledge poses a challenge in water pollution prevention efforts. This educational activity aims to increase the knowledge of the Raja-Raja Hamlet community, Gowa Regency, regarding the dangers of using clean water sources close to septic tanks and how to prevent them. The methods used in this activity include direct counseling and distribution of printed media in the form of posters and leaflets. The counseling was carried out in 2025 with the involvement of 7 participants from the local community. The results of the activity showed an increase in community knowledge after participating in the counseling, especially regarding the dangers of clean water contamination due to septic tanks that are too close and preventive measures that can be taken, such as maintaining an ideal distance between the two. This education is expected to be the first step in encouraging clean and healthy living behaviors in the Raja-Raja Hamlet environment.

Keywords: Clean Water;Septic Tank;Education

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

Jurnal.wocd@umi.ac.id

Phone : + 62 85397539583

Article history :

Received 7 Mei 2025

Received in revised form 27 Mei 2025

Accepted 12 Juni 2025

Available online 31 Juni 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Pencemaran sumber air bersih akibat jarak yang terlalu dekat dengan septic tank merupakan salah satu faktor risiko utama dalam penyebaran penyakit berbasis lingkungan. Pengetahuan masyarakat yang masih terbatas menjadi tantangan dalam upaya pencegahan pencemaran air. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Raja-Raja, Kabupaten Gowa, mengenai bahaya penggunaan sumber air bersih yang berdekatan dengan septic tank serta cara-cara pencegahannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan secara langsung dan pembagian media cetak berupa poster dan leaflet. Penyuluhan dilaksanakan pada tahun 2025 dengan melibatkan sebanyak 7 orang peserta dari masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan warga setelah mengikuti penyuluhan, terutama terkait bahaya kontaminasi air bersih akibat septic tank yang terlalu dekat serta tindakan preventif yang dapat dilakukan, seperti menjaga jarak ideal antara keduanya. Edukasi ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mendorong perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan Dusun Raja-Raja.

Kata Kunci: Air bersih; Septic tank; Edukasi.

A. PENDAHULUAN

Keadaan kesehatan masyarakat suatu daerah atau tempat tinggal dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Air merupakan sumber kehidupan bagi segala sesuatu, kesehatan adalah keadaan tubuh yang terbebas dari penyakit, kedua jenis air dan kesehatan itu saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain. Kualitas air yang dikonsumsi suatu masyarakat dapat menentukan tingkat kesehatan masyarakat di wilayah tempat tinggalnya

Indonesia menjadi negara kedua yang menjadi negara dengan sanitasi terburuk di dunia setelah India. Hal ini sangat ironis dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara seperti Singapura dan Malaysia yang memiliki cakupan layanan sanitasi di atas 90%. Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan beberapa penyakit, Nurul Aida N., 2024.

Permasalahan yang sedang dihadapi saat ini terkait dengan air, yaitu kualitas air untuk keperluan rumah tangga menurun akibat pencemaran. Sumber pencemaran air sendiri adalah limbah industri atau domestik, septic tank, tempat pembuangan sampah, peternakan, saluran, rumah sakit, dan lain-lain. Kondisi seperti ini dapat menimbulkan gangguan, kerusakan, dan bahaya bagi setiap organisme hidup yang bergantung pada sumber daya air.¹

Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan beberapa penyakit. Penularan kolera, diare, disentri, hepatitis A, tipus, dan polio dikaitkan dengan kurangnya akses sanitasi. Diperkirakan, 280.000 orang meninggal karena diare setiap tahun karena sanitasi yang tidak memadai, yang

juga merupakan faktor utama dalam penyebaran schistosomiasis, trachoma, cacingan, dan penyakit tropis lainnya, Tyas, W. M., & Pawestri, A. Y. (2024).

Salah satu aspek penting dari sanitasi adalah pengelolaan limbah domestik dan penyediaan sarana air bersih yang memenuhi syarat teknis dan kesehatan, seperti jarak ideal antara sumber air dan fasilitas pembuangan kotoran. Dalam konteks ini, sumur gali masih menjadi sumber air utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia karena kemudahan pembuatannya dan biaya yang rendah, Syaputri, M. D., Krismawan, D. A., & Manao, A. K. (2024).

Dalam membangun kemajuan bangsa Indonesia masalah kesehatan merupakan suatu hal yang mutlak untuk diperhatikan selain pada aspek ekonomi dan pendidikan. Sebagaimana disebutkan oleh H.L. Blum menyebutkan bahwa masyarakat yang sehat sangat ditentukan oleh beragam faktor yang saling mendukung antara satu dengan lainnya, diantaranya faktor lingkungan dan perilaku masyarakat, genetika, bahkan pada aspek pelayanan yang ada di masyarakat memiliki dampak sangat besar terhadap kesehatan, kenyamanan dan keselamatan hidup. Keempat faktor tersebut diantaranya lingkungan dan perilaku mempengaruhi terhadap kesehatan masing-masing individu, Sa'adah, N., Prasidya, D. A., Aniriani, G. W., & Sulistiono, E. (2023).

Air bersih merupakan komponen esensial dalam menunjang kehidupan dan kesehatan manusia. Ketersediaan air bersih yang aman dan bebas dari kontaminasi sangat menentukan kualitas hidup masyarakat. Namun, di berbagai wilayah, terutama di daerah pedesaan atau permukiman padat, kesadaran dan pengetahuan mengenai pengelolaan sumber air bersih yang aman masih terbatas. Salah satu masalah utama yang sering dijumpai adalah kedekatan antara sumber air bersih, seperti sumur gali, dengan sistem sanitasi domestik, terutama septic tank, Dotulung, V. L., Kaseke, M. M., & Tahulending, J. M. (2025).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene dan Sanitasi, jarak minimum antara sumber air bersih dan septic tank yang direkomendasikan adalah 10 meter Oktarina D, Wihendra R, Rizki AP, (2021). Jarak ini ditetapkan untuk mencegah terjadinya infiltrasi limbah tinja ke dalam sumber air, yang dapat menyebabkan pencemaran mikrobiologis dan kimiawi pada air tanah. Ketidaksesuaian jarak ini

sangat berisiko menimbulkan berbagai penyakit berbasis air, seperti diare, tifus, kolera, dan hepatitis A, Putri, N. W., & Ardiningrum, A. (2025).

Namun, banyak masyarakat yang belum mengetahui atau tidak mengindahkan ketentuan ini dalam pembangunan rumah atau fasilitas sanitasi. Hal ini diperparah oleh keterbatasan lahan, pengetahuan teknis yang minim, dan kurangnya pendampingan dari pihak berwenang. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga jarak yang aman antara sumber air bersih dan septic tank sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas lingkungan

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) II ini dilaksanakan di Dusun Raja-Raja, Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, yang diikuti oleh mahasiswa Kelompok 22 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia. Kegiatan ini berlangsung selama dua minggu, mulai 20 Mei sampai 2 Juni 2025, dengan melibatkan tokoh masyarakat, kader, serta warga setempat sebagai mitra kegiatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah, diskusi, demonstrasi, serta pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat. Seluruh kegiatan disusun dalam bentuk intervensi non-fisik berupa penyuluhan dan edukasi kesehatan. Adapun tahapan kegiatan dilakukan melalui 2 tahap yaitu:

1. Tahap 1: persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut: Koordinasi dan permohonan izin kepada Kepala Desa dan Kepala Dusun Raja-Raja, Sosialisasi dengan tokoh masyarakat dan kader untuk menjelaskan tujuan kegiatan, Persiapan alat dan media edukasi (poster, leaflet, serta kuesioner pre-test dan post-test), Penyusunan materi penyuluhan tentang bahaya kontaminasi air akibat septic tank terlalu dekat.

2. Tahap 2: Pelaksanaan, pada tahap ini dibagi beberapa tahapan, yaitu:

- a. FGD (Focus Group Discussion) 1–3, yaitu penentuan prioritas masalah, identifikasi penyebab, dan penentuan solusi bersama masyarakat.
- b. Penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi, serta pembagian media edukasi.

- c. Pelaksanaan pre-test dan post-test kepada warga untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah kegiatan.
- d. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test pada peserta kegiatan.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi septic tank yang berdekatan dengan sumber mata air atau terjadinya kebocoran pada tangki septic tank akan mencemari air yang dikonsumsi atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari akibatnya air yang dikonsumsi tercemar kotoran manusia. Oleh karena itu, terdapat standar jarak antara septic tank dengan sumber mata air/sumur resapan, yakni kurang lebih 5 hingga 10 meter, Oktarina D, Wihendra R, Rizki AP, (2021)..

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai bahaya kontaminasi air bersih akibat jarak sumber air bersih dan septic tank yang terlalu dekat (<10 meter) dilaksanakan di Dusun Raja-Raja, Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk intervensi non-fisik yang dilakukan oleh mahasiswa Kelompok 22 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia dalam rangka Pengalaman Belajar Lapangan (PBL)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Posko PBL Dusun Raja-Raja pada 27 Mei 2025 dan dihadiri oleh 7 orang warga, ketua RW 03, serta kader kesehatan setempat. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat mengenai jarak aman antara sumber air bersih dan septic tank. Setelah itu, dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pembagian media edukasi berupa poster yang berisi informasi tentang bahaya kontaminasi air akibat jarak septic tank yang terlalu dekat dengan sumber air bersih.



Gambar 1. Focus Group Discussion

Pada tahap akhir kegiatan, peserta diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah menerima penyuluhan. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan signifikan terhadap pemahaman masyarakat. Dari total 7 responden, sebelum kegiatan terdapat 6 orang (85,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan hanya 1 orang (14,3%) yang memiliki pengetahuan cukup. Namun setelah kegiatan, seluruh responden (100%) menunjukkan peningkatan pengetahuan ke kategori cukup dan baik.



Gambar 2. Pembagian kuesioner pre-test dan post-test

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan efektif dalam menambah pengetahuan masyarakat tentang risiko pencemaran air tanah akibat jarak septic tank yang terlalu dekat dengan sumur, Aulia A, Muslim FO,(2022) . Masyarakat menjadi lebih memahami bahwa jarak ideal antara sumber air bersih dan septic tank minimal 10–11 meter, sesuai dengan pedoman kesehatan lingkungan, untuk mencegah perpindahan mikroorganisme patogen seperti *E. coli* ke sumber air bersih. Selain itu, diskusi interaktif selama kegiatan

memperlihatkan antusiasme warga dalam menyampaikan pengalaman pribadi terkait kesulitan mendapatkan air bersih, serta minimnya lahan yang menyebabkan septic tank dibangun berdekatan dengan sumur gali, Syaputri, M. D., Krismawan, D. A., & Manao, A. K. (2024). Faktor-faktor ini sejalan dengan teori Hendrick L. Blum, yang menyatakan bahwa faktor lingkungan dan perilaku masyarakat memiliki peran penting terhadap status kesehatan Masyarakat, Dotulung, V. L., Kaseke, M. M., & Tahulending, J. M. (2025). Permasalahan ini juga menunjukkan perlunya intervensi lanjutan berupa perbaikan infrastruktur sanitasi atau penggunaan teknologi sederhana seperti filter air dan sumur resapan, untuk menurunkan risiko kontaminasi.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan penyuluhan mengenai bahaya kontaminasi air bersih akibat jarak sumber air dan septic tank yang terlalu dekat telah terlaksana dengan baik di Dusun Raja-Raja, Desa Bunga Ejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dari 14,3% menjadi 100% setelah diberikan penyuluhan. Hal ini membuktikan bahwa metode ceramah, diskusi, dan pembagian media edukasi efektif dalam meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga jarak aman minimal 10 meter antara sumber air bersih dan septic tank.

Saran

1. Masyarakat yang telah mengikuti penyuluhan ini diharapkan mampu menyebarluaskan informasi tentang pentingnya menjaga jarak aman minimal 20 meter antara sumber air bersih dan septic tank.
2. Memotivasi masyarakat untuk melakukan pemeliharaan septic tank secara rutin agar tidak mencemari sumber air.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kader Dusun Raja-Raja dan seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi kegiatan kami.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia A, Muslim FO,(2022) Faradisha J. Penyuluhan Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat Kerja di Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Gunung Pangilun Kota Padang. *J Pengabdian Ilmu Kesehatan*. ;1(2):43–8.
- Dotulung, V. L., Kaseke, M. M., & Tahulending, J. M. (2025). Hubungan Antara Jarak Jamban dengan Sumur dan Keberadaan *Escherichia coli* dalam Air Tanah: Studi Cross-Sectional di Kota Manado. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(3), 692-698
- Nurul Aida N., 2024. Pengaruh Jarak Tangki Septik Terhadap Adanya Pencemaran Bakteri Pada Air Sumur Gali: Sebuah Tinjauan Literature. *J Kesehatan Tambusai*;5(2):4299–307.
- Oktarina D, Wihendra R, Rizki AP, (2021). Penyuluhan Tentang Konstruksi Septic Tank Yang Baik Dan Benar. *Japma*.;1(2):67–71.
- Putri, N. W., & Ardiningrum, A. (2025). Sumber Air Bersih, Jamban, Sampah dan Sarana Pembuangan Air Limbah di Permukiman Kumuh Kota Padang. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 6(1), 59-69
- Sa'adah, N., Prasidya, D. A., Aniriani, G. W., & Sulistiono, E. (2023). Pengaruh Jarak Septic Tank Penduduk Daerah Sempadan Sungai Kaliotik Kabupaten Lamongan Terhadap Kualitas Air Sungai. *Envirotek: Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 15(2), 155-158.\
- Syaputri, M. D., Krismawan, D. A., & Manao, A. K. (2024). Membangun Kota Sehat: Upaya Pemerintah Kota Surabaya Dalam Mencapai Target Open Defecation Free (ODF). *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 9(1), 41-64.
- Tyas, W. M., & Pawestri, A. Y. (2024). Peningkatan Kesehatan Lingkungan Sekolah Melalui Pengadaan Sanitasi Dasar Toilet. *Monsu'ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 56-67.
- .